

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN

Lidia Sinta Napitupulu¹, Khoirunnisa Azzahra²
Universitas Pamulang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Lidianapit05@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to provide empirical evidence that there is an influence of Institutional Ownership, Sales Growth and Profit Growth on Dividend Policy. This research uses a quantitative approach and the data used is secondary data. The population in this research is Consumer Non-Cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 - 2022. The method for determining the sample uses purposive sampling. A sample of 11 companies was obtained over a 5 year period. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the help of e-views version 12 statistical data processing. The results of the F test show that Institutional Ownership, Sales Growth and Profit Growth have a significant effect on Dividend Policy. The t test results show that Institutional Ownership has an effect on Dividend Policy, Sales Growth has an effect on Dividend Policy and Profit Growth has no effect on Dividend Policy.

Keywords : Institutional Ownership, Sales Growth, Profit Growth , Dividend Policy

PENDAHULUAN

Dalam kondisi ekonomi yang semakin maju menyebabkan persaingan bisnis yang semakin kuat. Oleh karena itu perusahaan harus lebih berhati-hati dan maksimal untuk memperoleh laba yang diharapkan perusahaan. Tujuan utama dari perusahaan adalah mendapatkan keuntungan atau pendapatan bagi pemilikinya. Dari keuntungan yang didapat tersebut perusahaan mampu mengembangkan perusahaannya dari memberi imbal hasil kepada investor atas dana yang telah ditanamkan di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diharapkan oleh para investor ini disebut dividen.

Kebijakan dividen pada suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak. Setiap perusahaan mempunyai kebijakan dividen yang berbeda-beda salah satu contohnya pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* terdapat beberapa perusahaan yang mempunyai tingkat kebijakan dividen yang cukup stabil dimana berdasarkan survei yang dilakukan peneliti mengungkapkan bahwa Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA), PT. Tigaraksa Satria Tbk (TGKA), PT. Ultrajaya Milk Industry & Trad (ULTJ), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), dan PT. FKS Multi Agro Tbk (FISH) membagikan Dividen Tunai secara Rutin mulai dari tahun 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022.

Tabel 1. 1 Pembagian Dividen Tunai Secara Rutin Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* (Dalam Jutaan Rupiah)

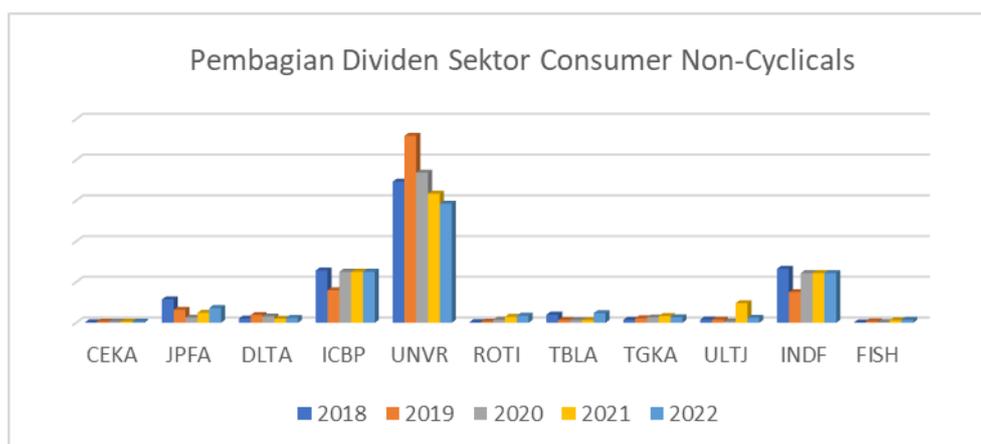
| Kode Perusahaan | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|-----------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| CEKA | Rp 21.711 | Rp 59.408 | Rp 59.416 | Rp 59.415 | Rp 59.415 |
| JPFA | Rp 1.150.278 | Rp 638.281 | Rp 258.375 | Rp 488.899 | Rp 724.969 |
| DLTA | Rp 207.667 | Rp 382.134 | Rp 311.711 | Rp 199.764 | Rp 239.785 |
| ICBP | Rp 2.565.620 | Rp 1.597.681 | Rp 2.507.310 | Rp 2.507.310 | Rp 2.507.310 |

| | | | | | |
|------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| UNVR | Rp 6.926.201 | Rp 9.176.417 | Rp 7.371.069 | Rp 6.342.336 | Rp 5.842.388 |
| ROTI | Rp 36.005 | Rp 59.724 | Rp 149.528 | Rp 297.289 | Rp 346.139 |
| TBLA | Rp 400.655 | Rp 133.552 | Rp 131.921 | Rp 131.921 | Rp 474.913 |
| TGKA | Rp 146.968 | Rp 291.519 | Rp 261.770 | Rp 330.657 | Rp 270.955 |
| ULTJ | Rp 159.119 | Rp 49.933 | Rp 70.536 | Rp 959.742 | Rp 246.387 |
| INDF | Rp 2.651.689 | Rp 1.501.453 | Rp 2.440.959 | Rp 2.440.959 | Rp 2.440.959 |
| FISH | Rp 19.696 | Rp 70.049 | Rp 35.091 | Rp 119.148 | Rp 145.749 |

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Pada Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals* mengalami nilai pembagian dividen tunai yang belum stabil pada masing-masing perusahaan, dengan Perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) Pada tahun 2018, 2019 dan 2020 mengalami pembagian dividen tunai yang meningkat, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan dan stabil kembali pada tahun 2022, Pada perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) di tahun 2018 melakukan pembagian dividen tunai, dan terjadi penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2019 dan 2020 dan kenaikan kembali pada tahun 2021 dan 2022, Hal terjadi serupa dengan PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) Pada 2018 dan 2019 mengalami pembagian dividen tunai yang meningkat, dan terjadi penurunan pada tahun 2020 dan 2021 dan mengalami kenaikan pada tahun 2022, Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) di tahun 2018 melakukan pembagian dividen tunai, dan terjadi penurunan pada tahun 2019 lalu pada tahun 2020,2021 dan 2022 terjadi kenaikan yang stabil. PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) Pada 2018 dan 2019 mengalami pembagian dividen tunai yang meningkat, dan terjadi penurunan signifikan pada tahun 2020, 2021 dan 2022, Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) di tahun 2018 melakukan pembagian dividen tunai, dan terjadi kenaikan yang sangat signifikan pada tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022. Pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) di tahun 2018 melakukan pembagian dividen tunai, dan terjadi penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2019, pada tahun 2020 dan 2021 terjadi sedikit kenaikan dan kenaikan signifikan pada tahun 2022, PT. Tigaraksa Satria Tbk (TGKA) di tahun 2018 melakukan pembagian dividen tunai, dan terjadi kenaikan pada tahun 2019, 2020 dan 2021 dan pada tahun 2022 terjadi penurunan. Pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trad (ULTJ) terjadi hal yang serupa yaitu peningkatan pembagian Dividen Tunai pada tahun 2018 dan 2019, penurunan kembali pada tahun 2020 dan terjadi kenaikan pembagian dividen tunai pada tahun 2021 dan terjadi penurunan pada tahun 2022, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) di tahun 2018 melakukan pembagian dividen tunai, pada tahun 2019 terjadi penurunan dan kenaikan kembali pembagian dividen tunai pada tahun 2020, 2021 sampai 2022. Pada PT. FKS Multi Agro Tbk (FISH) di tahun 2018 melakukan pembagian dividen tunai, dan terjadi kenaikan pada tahun 2019, di tahun 2020 terjadi penurunan dan pada tahun 2021 sampai 2022 terjadi kenaikan yang signifikan.

Grafik 1.1 Pembagian Dividen sektor *Consumer Non-Cyclicals*



Sumber : Data diolah penulis, 2024

Dapat dilihat juga berdasarkan Grafik diatas, bahwa pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang dari tahun 2018 - 2022 selalu ada pembagian Dividen Tunai yang cukup signifikan, dan disusul oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA), PT. Tigaraksa Satria Tbk (TGKA), PT. Ultrajaya Milk Industry & Trad (ULTJ),

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT. FKS Multi Agro Tbk (FISH) dan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA).

Tabel 1. 2 Nilai *Dividen Payout Ratio* di PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

| Tahun | <i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i> |
|-------|-----------------------------------|
| 2018 | 762,8 |
| 2019 | 1.24 |
| 2020 | 1.03 |
| 2021 | 1.10 |
| 2022 | 1.09 |

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Pada Tabel 1.2 diatas dapat dijelaskan bahwa Kebijakan Dividen PT. Puradelta Lestari Tbk (DMAS) diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio (DPR)* dari tahun ke tahun bisa terbilang positif, karna dari tahun 2018-2020 yaitu diangka 0,63 , 1,52 , 1,65. Tetapi di tahun 2021 dan 2022 sebenarnya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 1,25 dan 0,69.

Kesimpulan fenomena menurut peneliti adalah investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals karena dapat memberikan keamanan investasi dan pertumbuhan keuntungan yang stabil dalam jangka panjang. Perusahaan consumer non-cyclicals merupakan salah satu dari klasifikasi industri yang mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum di jual pada konsumen yang bersifat barang primer/dasar. Pada sektor consumer non-cyclicals juga memiliki peluang besar atas dividen yang akan dibagikan, namun pada tahun 2018-2022 melihat adanya penurunan dan kenaikan yang tidak signifikan dan juga tidak semua perusahaan sektor consumer non-cyclicals mendapatkan laba lalu melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham. Dari 71 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten hanya 11 perusahaan yang melakukan pembagian dividen secara rutin dengan angka pembagian dividen yang tidak signifikan (dapat dilihat pada tabel 1.1)

TINJAUAN PUSTAKA

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham yang sah (Prastyo dan Kusumawati, 2021). Kebijakan Dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba yang digunakan melaporkan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat pengukur kinerja keuangan perusahaan cara untuk mengukur kinerja kebijakan dividen yang diprosikan ke dalam dividen payout rasionya.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham Monika, dkk (2022). Kepemilikan institusional diharapkan mampu melaksanakan fungsi monitoring yang efektif terhadap manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan (Rahayu & Rusliati, 2019).

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan suatu harapan perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga pendapatan yang dihasilkan perusahaan tersebut Erliana, dkk

(2022). Peningkatan penjualan juga merupakan indikasi keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat agar dapat memenangkan pasar dengan menarik konsumen agar selalu memilih produknya.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan kenaikan laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik menunjukkan bahwa suatu perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Dividen yang akan dibayar di masa yang akan datang sangat tergantung pada kondisi perusahaan. Selain dijadikan tolak ukur sebelum melakukan investasi oleh para investor, pertumbuhan laba juga digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk menjaga kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba atau penurunan laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu (Prastyo & Kusumawati, 2021). Pertumbuhan laba adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan Wibawa, dkk (2021).

H1 : Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan dan Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

H3 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

H4 : Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2019) Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan metode asosiatif menurut Sugiyono (2019) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Maka dalam penelitian ini dapat menganalisis hubungan yang signifikan dengan variabel yang diteliti sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Penelitian ini termasuk penelitian data sekunder. Penelitian ini diambil dari laporan keuangan Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dari tahun 2018-2022. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder, dan tahun yang diambil dan dipilih adalah 5 tahun dimulai dari tahun 2018 sampai 2022. Terdapat 113 Perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) sebagai populasi penelitian ini. Data berasal dari www.idx.com.

Metode pemilihan sampel di penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh jumlah sampel 11 perusahaan dengan periode 5 tahun. Berikut adalah kriteria penarikan sampel:

| No. | kriteria | Tidak memenuhi kriteria / Pelanggaran kriteria | Akumulasi memenuhi kriteria |
|-----|--|--|-----------------------------|
| 1 | Perusahaan Sektor <i>Consumer Non Cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 | | 113 |
| 2 | Perusahaan Sektor <i>Consumer Non Cyclicals</i> yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) | 53 | 71 |

| | | | |
|---|--|--------|----|
| | secara Konsisten tahun 2018-2022. | | |
| 3 | Perusahaan Sektor <i>Consumer Non Cyclicals</i> yang mempublikasikan laporan tahunan 2018-2022 di BEI (Bursa Efek Indonesia) | 20 | 51 |
| 4 | Perusahaan Sektor <i>Consumer Non Cyclicals</i> yang membagikan Dividen tahunan 2018-2022 di BEI (Bursa Efek Indonesia) | 40 | 11 |
| 5 | Laporan keuangan tersebut memuat informasi yang lengkap terkait dengan semua variabel yang diteliti. | | 11 |
| | Jumlah Tahun penelitian | | 5 |
| | Jumlah Sampel | 11 x 5 | 55 |

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen, dan variabel independent penelitian ini adalah kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan laba. Berikut adalah tabel operasional variabel :

| No | Variabel | Pengukuran | Skala |
|----|--|--|-------|
| 1 | Kebijakan Dividen (Y) Sumber: (Putri & Irawati, 2019) | $DPR = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}}$ | Rasio |
| 2 | Kepemilikan Institusional (X1) Sumber: (Edison, 2017) | $INST = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$ | Rasio |
| 3 | Pertumbuhan Penjualan (X2) Sumber: (Kasmir, 2016) | $PP = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$ | Rasio |
| 4 | Pertumbuhan Laba (X3) Sumber: (Prasetyo, 2021) | $PL = \frac{\text{Laba } t - \text{Laba } t-1}{\text{Laba } t-1}$ | Rasio |

Sumber : Data diolah penulis, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN
PEMILIHAN MODEL REGRESI DATA PANEL

Uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 0.972371 | (10,41) | 0.4815 |
| Cross-section Chi-square | 11.705174 | 10 | 0.3053 |

Sumber : Hasil output e-views version 12,2024

Hasil Uji Chow diatas dapat diketahui bahwa nilai *Probabilitas Cross section F* adalah $0.4815 < \text{dari } \alpha (0.05)$. Sehingga model yang dipilih dengan hasil ini adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 5.211685 | 3 | 0.1569 |

Sumber : Hasil output e-views version 12,2024

Nilai *value* atau nilai *probabilitas Cross-Section Random* adalah $0.1569 > 0.05$ maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* dan dilanjutkan dengan melakukan Uji *Langrange Multipliers (LM)*.

Langrange Multipliers (LM)

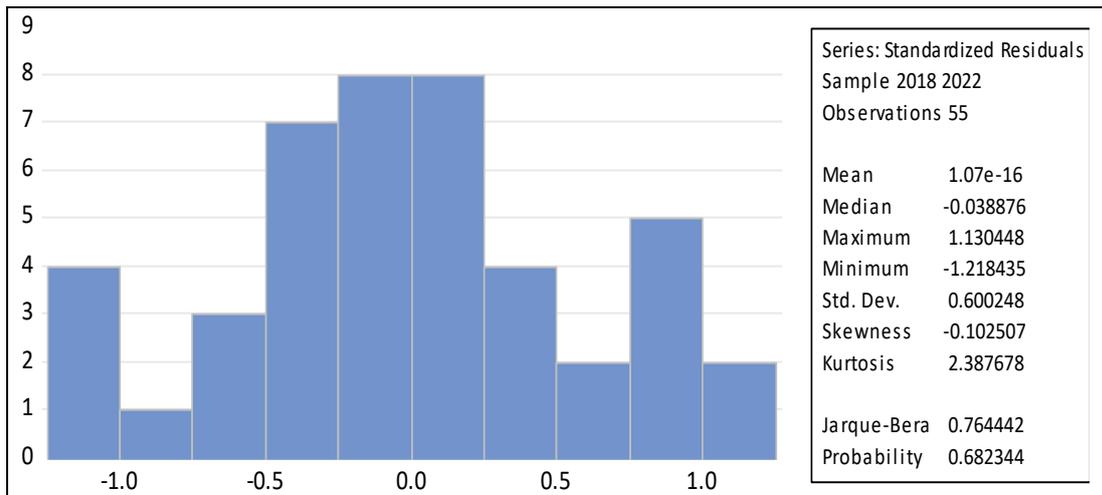
| | Test Hypothesis | | |
|----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 0.075458 (0.7835) | 0.055387 (0.8139) | 0.130845 (0.7176) |
| Honda | -0.274697 (0.6082) | -0.235345 (0.5930) | -0.360654 (0.6408) |
| King-Wu | -0.274697 (0.6082) | -0.235345 (0.5930) | -0.345734 (0.6352) |
| Standardized Honda | 0.078411 (0.4688) | 0.116741 (0.4535) | -3.382562 (0.9996) |
| Standardized King-Wu | 0.078411 (0.4688) | 0.116741 (0.4535) | -3.155520 (0.9992) |
| Gourieroux, et al. | -- | -- | 0.000000 (1.0000) |

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Hasil uji *Langrange Multipliers (LM)* diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cross-Breusch Pagan LM* $0.7835 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa fit dengan model *Common Effect*.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas



Sumber : Hasil output e-views version 12,2024

Berdasarkan hasil Uji Normalitas nilai *Probabilitas Jarque-Bera* yaitu 0.764442 dengan nilai *Probability* 0.682344 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 artinya residual dan terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas (*correlation*)

| | Y | X1 | X2 | X3 |
|----|-----------|-----------|-----------|----------|
| Y | 1.000000 | 0.082943 | -0.075487 | 0.065452 |
| X1 | 0.082943 | 1.000000 | -0.083681 | 0.140244 |
| X2 | -0.075487 | -0.083681 | 1.000000 | 0.029533 |
| X3 | 0.065452 | 0.140244 | 0.029533 | 1.000000 |

Sumber : Hasil output e-views version 12,2024

Hasil dari Uji Multikolinieritas (*Correlation*) pada table diperoleh bahwa nilai korelasi antar *variabel independent* < 0.8 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar *variabel independent* atau dikatakan bahwa terbebas dari Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastitas (Uji White)

| Heteroskedasticity Test: White | | | |
|-----------------------------------|----------|---------------------|--------|
| Null hypothesis: Homoskedasticity | | | |
| F-statistic | 0.248987 | Prob. F(9,45) | 0.9846 |
| Obs*R-squared | 2.608942 | Prob. Chi-Square(9) | 0.9778 |
| Scaled explained SS | 56.63563 | Prob. Chi-Square(9) | 0.0000 |

Sumber : Hasil output e-views version 12,2024

Nilai probabilitas *Chi-Square* atau *Obs*R-Squard* = 0.9778 > 0.05 yang berarti terbebas dari masalah Heteroskedastisitas yang berarti tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.014893 | Mean dependent var | 14.38770 |
| Adjusted R-squared | -0.043055 | S.D. dependent var | 102.7886 |
| S.E. of regression | 104.9781 | Akaike info criterion | 12.21533 |
| Sum squared resid | 562040.2 | Schwarz criterion | 12.36132 |
| Log likelihood | -331.9215 | Hannan-Quinn criter. | 12.27178 |
| F-statistic | 0.257004 | Durbin-Watson stat | 2.008053 |
| Prob(F-statistic) | 0.855991 | | |

Sumber : Hasil output e-views version 12,2024

Diperoleh nilai DW adalah 2.008053 yang berarti nilai ini berada diantara DU dan 4-DU, jadi $DU < DW < 4-DU$ atau $1.6815 < 2.008053 < 2.3185$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan model ini layak untuk dilakukan analisis selanjutnya.

UJI HIPOTESIS

Uji Koefisien Determinasi

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.321225 | Mean dependent var | -0.850374 |
| Adjusted R-squared | 0.270317 | S.D. dependent var | 0.728564 |
| S.E. of regression | 0.622350 | Akaike info criterion | 1.975880 |
| Sum squared resid | 15.49278 | Schwarz criterion | 2.138079 |
| Log likelihood | -39.46936 | Hannan-Quinn criter. | 2.036031 |
| F-statistic | 6.309899 | Durbin-Watson stat | 1.258574 |
| Prob(F-statistic) | 0.001316 | | |

Sumber : Hasil output e-views version 12,2024

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independent yaitu Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan dan Pertumbuhan Laba dalam menjelaskan jumlah Kebijakan Dividen sebesar 0.270317 atau dalam presentase yaitu 27% dan sedangkan sisanya 73% dijelaskan variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.321225 | Mean dependent var | -0.850374 |
| Adjusted R-squared | 0.270317 | S.D. dependent var | 0.728564 |
| S.E. of regression | 0.622350 | Akaike info criterion | 1.975880 |
| Sum squared resid | 15.49278 | Schwarz criterion | 2.138079 |
| Log likelihood | -39.46936 | Hannan-Quinn criter. | 2.036031 |
| F-statistic | 6.309899 | Durbin-Watson stat | 1.258574 |
| Prob(F-statistic) | 0.001316 | | |

Sumber : Hasil output e-views version 12,2024

Hasil Uji Simultan diatas bahwa nilai F-hitung sebesar 6.309899, sedangkan untuk mencari F-tabel dengan jumlah (n) = 55, jumlah variabel (k) = 4, taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, maka $df_1 = k-1$ ($df_1 = 4 - 1 = 3$) dan $df_2 = n - k$ ($df_2 = 55 - 4 = 51$) diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,79. Sehingga F-hitung $6.309899 > F\text{-tabel } 2,79$ dan secara sistematis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.001316 < \text{taraf signifikansi } 0.05$ sehingga disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak yang menjelaskan bahwa Kepemilikan Institusional (X_1), Pertumbuhan Penjualan (X_2), dan Pertumbuhan Laba (X_3), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y).

Uji Parsial (Uji Statistik t)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.595734 | 0.118479 | -5.028196 | 0.0000 |
| X1 | 7.931364 | 2.793451 | 2.839270 | 0.0071 |
| X2 | -1.819723 | 0.620899 | -2.930789 | 0.0056 |
| X3 | -0.385222 | 0.268791 | -1.433166 | 0.1596 |

Sumber : Hasil output e-views version 12,2024

Mencari tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\% = 0.05$, dikarenakan menggunakan sisi maka $\alpha/2 = 0.025$ dengan derajat kebebasan $Df = n-k$, dimana n yaitu jumlah data yang digunakan, dan k yaitu jumlah variabel independen. Maka $55 - 3 = 52$, sehingga nilai t-tabel adalah 2.00665 kemudian dibandingkan dengan t-hitung dari setiap variabel independen yang digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima. Berdasarkan tabel 4.16 hasil Uji Parsial (Uji t) diatas dapat dijelaskan bahwa:

- Pada variabel Kepemilikan Institusional (X_1) diperoleh t-hitung sebesar 2.839270 dimana nilai t-hitung < t-tabel yaitu $2.839270 > 2.00665$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.0071 < 0.05$) sehingga memenuhi syarat pengambilan keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel Kepemilikan Institusional (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y).
- Pada variabel Pertumbuhan Penjualan (X_2) diperoleh t-hitung sebesar -2.930789 dimana nilai t-hitung < t-tabel yaitu $-2.930789 > 2.00665$ dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.0056 < 0.05$) sehingga memenuhi syarat pengambilan keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel Pertumbuhan Penjualan (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y).
- Pada variabel Pertumbuhan Laba (X_3) diperoleh t-hitung sebesar -1.433166 dimana nilai t-hitung < t-tabel yaitu $-1.433166 < 2.00665$ dari nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.1596 > 0.05$) sehingga tidak memenuhi syarat pengambilan keputusan H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel Pertumbuhan Laba (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y).

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil uji simultan (Uji Statistik F) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional (X_1), Pertumbuhan Penjualan (X_2) dan Pertumbuhan Laba (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y) pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan dan Pertumbuhan Laba dapat mempengaruhi Kebijakan Dividen.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji Statistik t) menjelaskan bahwa Kepemilikan Institusional (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y) pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2018-2022.
3. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji Statistik t) menjelaskan bahwa Pertumbuhan Laba (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y) pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2018-2022.
4. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji Statistik t) menjelaskan bahwa Pertumbuhan Laba (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y) pada perusahaan

sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2018-2022.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Objek penelitian yang digunakan masih terbatas pada perusahaan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang mana juga tidak semua memenuhi kriteria sehingga sampel yang dihasilkan hanya 11 dari 113 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sehingga dirasa belum mewakili kondisi perusahaan.
2. Keterbatasan dalam pengumpulan data dimana dalam proses pengumpulan data peneliti kesulitan dalam pengumpulan laporan keuangan (Annual Report) karena beberapa perusahaan yang tidak lengkap dalam menerbitkan laporan keuangan.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sama disarankan agar memperluas penelitian dengan menambah variabel lainnya selain yang ada dalam penelitian ini dan menambah tahun periode pengamatan untuk hasil penelitian yang lebih baik. Bagi pihak Investor, diharapkan dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Kebijakan Dividen sebelum mengambil keputusan saat akan berinvestasi pada perusahaan hingga investor dapat meminimalisir kemungkinan tidak terjadinya pembagian Dividen secara rutin. Bagi pihak perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*, diharapkan dapat mempertimbangkan kembali terutama pada Kebijakan Dividen yang diterapkan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* agar hubungan antara Investor dan Manajemen Perusahaan berjalan dengan baik, pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* harus meningkatkan pengaruh besar Kepemilikan Institusional atas Kebijakan Dividen, supaya investor bisa memiliki ekspektasi yang kuat terhadap stabilitas dan keandalan dalam pembayaran dividen dan dapat mengawasi manajemen perusahaan dalam keputusan yang strategis. Untuk meningkatkan pendapatan perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* Pertumbuhan Penjualan harus meningkatkan pangsa pasar perusahaan dan memperkuat posisi kompetitif, perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* harus meningkatkan kinerja yang baik dan tidak fokus berlebihan pada laba yang bisa menyebabkan Pertumbuhan Laba tidak stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo, Akhmad Sigit., Larasati, Oktaviana., & Nurmala, Putri (2020). Pengaruh *Free Cash Flow Dan Investment Opportunity Set* Terhadap Kebijakan Dividen. JRKA (Universitas Pamulang) Volume 7 Issue 2, Agustus 2020: 29-43.
- Cahyanti, S. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi, Volume III No 2*.
- Eldon Hendriksen, H. B. (1991). *Accounting theory, Prentice hall, New. York*.
- Erliana, E., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) FEB UNARS, Vol 1, No 7, 1474-1487*.
- Evant, S. T., & Zulvia, Y. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal EcoGen, Vol 2 ,No 4*.
- Ghozali. (2014). *EKONOMETRIKA - Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IM SPSS 22*. Semarang.
- Ghozali, Imam. (2019). Analisis Multivariat dan Ekonometrika. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hantono, & dkk (2019). Pengaruh *Return on Asset, Free Cash Flow, Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen. *RISSET & JURNAL AKUNTANSI*, Vol 3, No 2.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2018). Dasar - Dasar Manajemen Keuangan (Edisi Ketu). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Monika, R., & dkk. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitailitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, Vol 1, No 2, 184-204.
- Nabella, S. (2022). *Monograf Kebijakan Dividen Perusahaan*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Prastyo, E. B., & Kusumawati, T. Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Borneo Student Research*, Vol 3, No 1.
- Rahayu, D., & Rusliati, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Vol 11, No 1, 41-47.
- Ramdani, P. Z., & Retnani, D., E. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 10, No 6.
- Rokhyati, I., & Dkk. (2021). Analisa Karakteristik Perusahaan terhadap Dividen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan - JIAK*, Vol 10, No. 1, 51-57.
- Salim, V., & dkk (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Earning Per Share, Total Asset Turnover* dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen. *JIMEA, Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*, Vol 5, No 2.
- Sari, I., R. (2020). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang. *Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora (Universitas Pamulang)*, Vol.3, No. 2, September 2020 (267-276).
- Sangkot, N. (2017). Variabel Penelitian. *Jurnal Fakultas Ilmu Taryobah dan Keguruan*.
- Silaban, P. D., & Purnawati K. N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Pertumbuhan Perusahaan dan Eefektivitas Usaha Terhadap Kebijakan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol 5, No 2.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*
- Ulfa Oktaviani, Irdarena Aprilia, Devina Utami (2023) Pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *financial Distres.*, Volume 3, No. 1 .
- Utami, W., & Erawati, T. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen dengan Profitabilitas sebagai variabel Moderasi. *Jambi Accounting Review (JAR)*, Vol. 2, No. 3, 365-383.
- Tjhoa, E. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Pertumbuhan Perusahaan, Return on Assets, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size terhadap Kebijakan Dividen. *ULTIMA Accounting*, Vol 12, No. 1, 44-67.
- Viriany, & Kristian. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, III (2), 490–496.
- Wibawa, K. G. I., & dkk (2021). Pengaruh Investment *Opportunity Set (Ios)*, Kepemilikan Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Pertumbuhan Laba terhadap Kebijakan Dividen. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, Vol 1, No 4.
- Wulandari, Putri (2022). Pengaruh Indikator Kesehatan Bank, Pertumbuhan Laba Terhadap Return Saham Perbankan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi.*, Vol. 2, No. 2, November (2022), Page (244-253)